

# The World Bank

August 28, 2009

Robert B. Zoellick  
Presiden

Bpk. Marcus Colchester  
Direktur  
Forest Peoples Programme  
1c Fosseway Business Centre  
Stratford Road  
Moreton-in-Marsh GL56 9NQ  
INGGRIS

Atas nama  
Forest Peoples Programme, Perkumpulan SawitWatch, Lembaga Gemawan, Yayasan, SETARA, CAPP, Save Our Borneo, 'Ulu Foundation, dan Down to Earth

Yth. Colchester, Jiwan, Khairnur, Rofiq, Noor, Nordin, Fried, dan Marr,

Terima kasih atas surat anda tertanggal Agustus 14, 2009, mengenai investasi IFC dengan Wilmar dan kondisi sektor minyak kelapa sawit di Indonesia.

Saya juga memiliki keprihatinan yang sama seperti anda mengenai dampak buruk pengembangan minyak kelapa sawit saat praktek lingkungan dan sosial yang baik tidak diikuti. Walaupun produksi minyak kelapa sawit dapat memenuhi kebutuhan mata pencaharian masyarakat termiskin sedunia, dan ada kemajuan yang telah tercapai dalam membuat industri minyak kelapa sawit lebih berkelanjutan, tantangan-tantangan besar masih tersisa. IFC memiliki potensi untuk membantu memperbaiki kinerja industri jika ada kondisi-kondisi yang tepat. Akan tetapi, saya setuju bahwa audit CAO telah menyoroti kekurangan-kekurangan penting pada pendekatan IFC di masa lalu.

Oleh karena itu, saya telah mengarahkan manajemen IFC untuk mengambil semua langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa permasalahan yang diidentifikasi dalam audit CAO tidak terulang kembali. Selanjutnya, sampai kami memiliki strategi baru, IFC tidak akan menyetujui investasi baru untuk minyak kelapa sawit. Saya juga telah meminta IFC untuk mengkaji kinerja lingkungan dan sosial untuk semua portfolio investasi minyak kelapa sawit. Kami berkomitmen untuk memastikan bahwa hasil pembangunan positif-termasuk keberlanjutan lingkungan dan sosial-tetap berada pada jantung usaha pembangunan IFC.

Tanggapan Manajemen (Management Response) terdahulu terhadap audit CAO menggariskan secara umum beberapa tindakan yang akan dilakukan IFC untuk mengoreksi kekurangan-kekurangan yang telah diidentifikasi oleh CAO. Manajemen IFC telah menyetujui sejumlah langkah-langkah tambahan. Dalam rangka menanggapi audit CAO, IFC akan mengimplementasi Rencana Aksi berikut ini:

- Merumuskan strategi komprehensif untuk memandu keterlibatannya dalam sektor minyak kelapa sawit. Sesuai dengan catatan anda, sangat penting bagi IFC untuk memiliki strategi untuk sektor ini untuk memberikan kerangka kerja, dimana didalamnya akan melaksanakan kegiatan investasi dan layanan penasehatannya, dan terlibat dengan para pemangku kepentingan, termasuk industry, lembaga keuangan, masyarakat sipil dan lembaga masyarakat adat, merupakan bagian yang sangat penting dari mengembangkan strategi ini. Saya berharap anda akan berkontribusi secara aktif dalam proses ini. Strategi perlu mendefinisikan landasan dan cara dimana IFC menggunakan investasinya dan pekerjaan penasehatannya untuk mendukung implementasi praktek yang lebih berkelanjutan diantara firma yang terlibat dalam minyak kelapa sawit-sebagai produsen maupun pedagang. Sebagai bagian integral dari strategi, IFC hanya akan bekerja dengan klien yang berkomitmen pada pencapaian sertifikasi untuk operasi mereka yang diakui secara internasional. Pengembangan strategi ini akan juga

Memberikan peluang untuk menganalisa isu-isu lebih luas yang telah anda sebutkan mengenai sektor ini di Indonesia. IFC saat ini sedang menyiapkan catatan panduan antara dan sedang merumuskan

Proses konsultasi untuk menyediakan masukan terhadap strategi. Tujuan kami adalah menyelesaikan strategi komprehensif ini dalam kurun waktu enam bulan.

- Meningkatkan keterlibatan IFC dalam dan mendukung RSPO dan proses penetapan standar yang berkaitan. Kami setuju bahwa badan seperti RSPO memainkan peran yang penting pada peningkatan standar di sektor ini, biarpun tentunya mereka tidak akan menggantikan kepatuhan IFC pada Standar Kinerjanya sendiri. IFC akan bekerja sama dan mendukung secara langsung dengan Pokja GHG dan Penanaman Baru RSPO dan akan memberikan masukan untuk Pokja Petani Kecil.

IFC, melalui Program Komoditas Keragaman Hayati dan Pertanian (BACP) sudah mendukung Pokja Keragaman Hayati RSPO, dan BACP telah menyetujui beberapa proyek percontohan berkaitan dengan isu keragaman hayati yang ada pada perkebunan kelapa sawit.

- Mengembangkan dan mengimplementasi program Layanan Penasehatan yang menarget sektor minyak kelapa sawit di Indonesia, dengan perhatian khusus terhadap kapasitas petani kecil/pemasok. Kami akan mendefinisikan program ini dengan berkonsultasi dengan industry, lembaga keuangan, masyarakat sipil, dan lembaga masyarakat adat. Pilihan-pilihan bidang fokus termasuk:

Promosi praktek ketenagakerjaan yang layak;promosi praktek terbaik land tenure/konsultasi masyarakat dengan firma produsen minyak kelapa sawit terkemuka; perbaikan lingkungan di tingkat sub-regional untuk mendukung pengadopsian lebih luas standar-standar RSPO;promosi RSPO ke lembaga keuangan regional; dan promosi regim penyelesaian konflik masyarakat. Kami sedang merancang program ini dan akan segera memulai konsultasi.

- Merevisi Prosedur Lingkungan dan Sosial IFC untuk mengklarifikasi kategorisasi

Investasi keuangan perdagangan untuk memastikan bahwa fasilitas keuangan perdagangan perusahaan tunggal, komoditas tunggal pada sektor yang sensitive secara social dikategorisasikan berdasarkan dampak-dampak yang mungkin terjadi.

Pengelompokkan proyek-proyek ini sebagai COO konsisten dengan system pengelompokkan saat itu untuk transaksi yang disalurkan melalui lembaga keuangan pihak kedua, biarpun saya mengetahui bahwa para staf berdebat mengenai apakah kami perlu untuk mengambil tindakan tambahan pada saat investasi. Karena kami menyadari kekurangan dari system terdahulu, kami membuat perubahan ini, mulai berlaku pada tanggal 14 Agustus, 2009, untuk menyediakan panduan yang lebih tepat bagi staf. Hasil nya adalah proyek-proyek ini mungkin akan terkelompok sebagai A atau B, tergantung pada resiko yang teridentifikasi.

- Memperkuat implementasi dari larangan pembukaan habitat kritis (sesuai dengan Standar Kinerja 6) atau HCVF Standar 6 guna memastikan tidak ada habitat kritis, termasuk hutan primer dan gambut sentitif dirusak. Standar ini telah berlaku sejak 2006. Pada kasus Perkebunan Wilmar di Indonesia, kami percaya bahwa berdasarkan analisa kami dan pengawasan kami, tidak ada pembukaan hutan primer, dan mereka juga tidak membuka lahan dengan cara membakar.
- Setelah mencapai kesepakatan dengan Wilmar, dan sebagai bagian dari pengawasan IFC terhadap Delta-Wilmar, akan menilai status kinerja sosial dan lingkungan perusahaan, serta hubungannya dengan masyarakat lokal yang terkena dampak dari operasi perkebunannya, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan. Setelah mencapai kesepakatan dengan Wilmar, tim ahli lingkungan dan sosial dari IFC akan mengunjungi perkebunan Wilmar dan beberapa masyarakat yang terkena dampak sebelum akhir November.

Seperti anda ketahui, kami sedang melakukan tinjauan komprehensif atas Kebijakan dan Standar Kinerja Keberlanjutan Sosial dan Lingkungan IFC akhir tahun ini dan tahun depan. Tinjauan akan membantu untuk memastikan bahwa keberlanjutan sosial dan lingkungan ada di tengah-tengah semua kegiatan IFC. Tahap konsultasi pertama, berfokus pada mengidentifikasi isu dan tantangan kunci, akan dimulai pertengahan September dan tinjauan diharapkan selesai sebelum akhir 2010. Tinjauan akan melibatkan konsultasi publik yang luas dan masukan dari para pemangku kepentingan-sebuah proses dimana kami mengharapakan partisipasi aktif anda.

IFC juga sekarang mensyaratkan proyek manapun yang melibatkan perusahaan yang memiliki investasi dimana CAO sudah aktif, sebagai mediator maupun auditor, untuk melalui tinjauan tambahan oleh manajemen senior untuk menentukan apakah akan berlanjut atau tidak. Diluar itu, IFC akan menyoroti isu yang ada untuk anggota Dewan. Saya juga telah meminta pihak manajemen IFC untuk bertemu dengan anggota Dewan untuk berdiskusi mengenai isu yang diangkat dalam surat anda dan tindakan IFC kedepan.

Seperti yang anda lihat diatas, saya juga memiliki pandangan seperti anda mengenai kebutuhan untuk merevisi pengelompokkan prosedur dan untuk menyiapkan strategi komprehensif untuk sektor ini, termasuk catatan antara.

Akan tetapi, saya tidak percaya bahwa staf kami melakukan pelanggaran kebijakan yang sistematis. Saya mengetahui bahwa para staf melakukan tinjauan atas sejumlah perkebunan

Wilmar, termasuk kunjungan lokasi di beberapa tempat, dan uji tuntas telah menyimpulkan bahwa secara keseluruhan operasinya dikelola sesuai dengan semangat prinsip naskah RSPO. Walaupun begitu, jelas bahwa kami harus memiliki tingkat uji tuntas yang lebih tinggi dan panduan yang lebih jelas bagi staf. Oleh karena itu rencana aksi termasuk langkah untuk memastikan proyek-proyek serupa ditangani dengan lebih baik ke depan.

Saya percaya bahwa tindakan ini secara bersamaan, akan menguatkan kapasitas IFC untuk menjadi kekuatan lebih positif untuk perubahan. Tetapi, jelas bahwa intervensi IFC tidak dapat dilakukan sendiri. Kami menelaah lingkup untuk kolaborasi lebih luas diantara Grup Bank Dunia untuk menjawab isu kelapa sawit di Indonesia. Untuk mencapai tujuan kita bersama, kami perlu upaya terkoordinasi dari Organisasi Masyarakat Sipil seperti organisasi anda, bersama dengan sektor swasta, semua tingkatan pemerintah, asosiasi industri seperti RSPO dan semua lembaga multilateral.

Sekali lagi, terimakasih atas surat anda. Anda mengangkat sejumlah poin penting. Saya berharap bahwa anda akan secara aktif berkontribusi pada konsultasi strategi dan Tinjauan Standar Kinerja, dan kami berharap kerjasama anda untuk memperbaiki kinerja IFC pada sektor minyak kelapa sawit.

Hormat Kami,